

Layanan Edukasi Bagi Ibu Dalam Upaya Mencegah Covid-19 Pada Anak

Educational Services for Mothers in Effort to Prevent Covid-19 in Children

Wahyu Ersila ^{1*}

Lia Dwi Prafitri ¹

Windha Widyastuti ²

¹Department of Midwifery,
Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan,
Pekalongan, Central Java, Indonesia

²Department of Nursing, Universitas
Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan, Pekalongan, Central
Java, Indonesia

email: ersila.chila88@gmail.com

Kata Kunci

Covid-19 pada Anak
Edukasi
Pengetahuan

Keywords:

Covid-19 in children
Education
Knowlagde

Received: June 2022

Accepted: August 2022

Published: September 2022

Abstrak

Angka kejadian COVID-19 pada anak dan balita di Indonesia masih dalam pemantauan, terutama ketika pemerintah menerapkan Pertemuan Tatap Muka untuk yang pertama pada bulan Juli 2021. Angka persentase terbesar justru ditunjukkan pada anak usia 0-2 tahun, kemudian kelompok usia 3-6 tahun dan 16-18 tahun. Penularan terjadi karena kontak langsung penderitanya terutama pada orang dewasa yang menularkan ke anak-anak. Perlu peran orang tua dalam hal ini Ibu agar mampu menjadi pionir bagi keluarga untuk dapat mencegah COVID-19 pada anak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penyakit COVID-19 pada anak, serta mampu mencegah penyakit COVID-19 pada anak. Metode Pengabdian adalah ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dan peserta dalam pengabdian ini adalah ibu yang memiliki anak usia Sekolah Dasar. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan menggunakan test pengetahuan pre test dan post test. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan ibu rata-rata nilai 66, 92, dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan menjadi 86,15. Perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang sejenis dan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu agar derajat kesehatan semakin meningkat, sehingga angka penyebaran COVID-19 semakin menurun.

Abstract

The incidence of COVID-19 in children and toddlers in Indonesia is still under monitoring, especially when the government implemented a Face-to-Face Meeting for the first one in July 2021. The most significant percentage figures are shown in children aged 0-2 years, then the age group 3-6 years and 16-18 years. Transmission occurs due to direct patient contact, especially in adults who transmit it to children. It needs the role of parents, in this case, mothers, to be a pioneer for families to prevent COVID-19 in children. This service aims to increase the mother's knowledge about COVID-19 disease in children and prevent COVID-19 illness in children. Devotional methods are lectures, Q&A, and demonstrations. To find out the increase in expertise using pre-test knowledge test and post-test. The result was an increase in knowledge in mothers before the extension of maternal knowledge; on average, the value of 66.92, and after counseling, knowledge to 86.15. It is necessary to do similar activities to continue to increase maternal expertise so that the degree of health increases and the number of COVID-19 spread decreases.



PENDAHULUAN

Angka Kejadian Covid-19 pada anak dan balita belum memadai, namun dari salah satu jurnal disebutkan kasus COVID-19 pada usia 0-9 tahun di China 0,9%, Korea Selatan 1%, dan Italia 0,6%. Di Indonesia data hingga bulan April 2020 terdapat kasus Covid-19 pada usia 0-59 bulan telah tersebar di 30 provinsi dengan jumlah total sebesar 31 orang, dengan rincian 6 sembuh, 2 meninggal, 12 PDP dan 11 orang berstatus OTG/ ODP. Jika yang positif sudah tersebar, padahal anak kemungkinan carrier, maka jumlah anak OTG bisa saja lebih banyak lagi, sehingga sangat penting melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 pada anak (Rijal *et al.*, 2021) Data yang diperoleh dari Satgas COVID-19 per tanggal 16

Juli 2021 juga menguatkan bahwa terjadi kematian anak sebesar 777 akibat COVID-19. Angka persentase terbesar justru ditunjukkan pada anak usia 0-2 tahun, kemudian kelompok usia 3-6 tahun dan 16-18 tahun (Muhyiddin, 2020).

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar (Handayani *et al.*, 2020).

Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian. Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Zukmadini *et al.*, 2020).

Berbagai upaya untuk mengendalikan penyakit Covid-19 menimbulkan dampak yang signifikan diberbagai sector ekonomi, kegiatan sehari-hari dan seluruh aspek kehidupan anak. Dampak tersebut bisa jadi melekat seumur hidup pada sebagian anak. Meskipun risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30% dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Aisyah & Jayanti, 2021).

Upaya dalam pencegahan covid diantaranya Sering mencuci tangan, sosial distancing, menggunakan masker, peningkatan imunitas/kekebalan tubuh, etika batuk dan bersin, menjaga jarak (sosial distancing, pembatasan interaksi fisik (physical distancing), hindari stress. Pemberian edukasi mengenai COVID-19 dapat dilakukan dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa Leaflet. Media leaflet merupakan salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik, karena media ini berikan informasi atau pesan kesehatan yang dilengkapi dengan tulisan dan atau gambar sehingga pembaca akan lebih memahami dan tertarik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh komunikator (Gani *et al.*, 2014).

Sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Baharun, 2016). Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya, sebagian besar waktu ibu dihabiskan untuk mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ibu merupakan pendidik pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak (Wahy, 2012). Pemerintah dengan mengampanyekan #ingatpesanibu berharap, masyarakat Indonesia akan patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19, sebagaimana seorang anak patuh terhadap ibunya sendiri. Selain itu pemerintah juga menganjurkan pencegahan COVID-19 dapat dihambat salah satunya dengan mencuci tangan menggunakan sabun, tidak menyentuh bagian muka yang termasuk hidung, mata dan mulut dengan tangan dalam keadaan tidak bersih. Penggunaan hand sanitizer merupakan alternatif untuk cuci tangan saat tidak ada air mengalir (Tabi'in, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa, Ambokembang, pada wilayah desa ambokembang belum pernah dilakukan sosialisasi mengenai COVID 19 pada anak, selama ini yang hanya diterapkan mengenai pencegahan sesuai anjuran pemerintah, namun untuk mengubah kesadaran mengenai dampak dari COVID-19 pada anak belum secara spesifik masyarakat terutama ibu balita mengetahui, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengubah cara pandang, pengetahuan dan harapannya adalah mengubah perilaku ibu balita dalam pencegahan COVID 19 pada anak dalam suatu kegiatan atau layanan yang berjudul Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Demonstrasi tentang pencegahan COVID 19 Pada Anak. Harapannya adalah meminimalkan resiko penularan COVID-19 pada anak, sehingga angka kejadian COVID 19 pada anak semakin berkurang. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu agar dapat mengetahui tentang penyakit COVID 19 pada anak, serta mampu melakukan pencegahan penularan penyakit COVID-19 pada anak.

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini alat yang digunakan yaitu media LCD, leaflet, alat cuci tangan, . Metode yang dilakukan melalui tanya jawab, dan demonstrasi. Waktu pelaksanaan dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan mulai dari tahapan perencanaan, Pelaksanaan dan Refleksi. Adapun pada tahap perencanaan dilakukan pada bulan September-Oktober 2021.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain: a) Melakukan Identifikasi permasalahan mitra, dalam hal ini tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan melakukan wawancara terhadap bidan desa dan Kepala desa secara internal terlebih dahulu. Berdasarkan dari keterangan bidan dan kepala Desa Ambokembang, Ibu yang memiliki anak dan balita belum pernah mendapat sosialisasi mengenai penyakit COVID-19 pada anak; b) Menyusun proposal pengabdian sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh mitra, penyusunan solusi permasalahan dan kegiatan yang akan dilakukan dan mendapat persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan; c) Meminta ijin untuk dilakukan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Ambokembang dengan membawa surat ijin dari LPPM UMPP, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan melalui koordinasi bersama bidan desa Ambokembang; d) Merencanakan teknis pelaksanaan Program Kerja yang telah disusun diantaranya: Pemberian informasi mengenai COVID-19 pada anak, pemberian informasi mengenai pencegahan COVID-19 (Sosial distancing dan Physical distancing), demonstrasi Pencegahan covid-19 dengan melakukan praktik cuci tangan yang benar dan penggunaan masker dengan tepat.

Pada tahap Pelaksanaan dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2021. Kegiatan meliputi: a) Menyiapkan soal pre test untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan. Kemudian meminta ibu untuk mengisi, hal ini dilakukan pada pertemuan pertama kali saat tatap muka dengan ibu.; b) Melaksanakan Penyuluhan sebanyak 3 kali, metode yang digunakan yaitu ceramah tanya jawab dan demonstrasi. Materi yang disampaikan yaitu pertama memberikan penyuluhan kepada ibu mengenai penyakit COVID-19 pada anak, penyuluhan mengenai pencegahan COVID-19 pada anak (Sosial distancing dan Psycal Distancing), serta melakukan praktik melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan handsanitizer serta praktik menggunakan masker dengan tepat.

Tahap Refleksi digunakan sebagai tahapan evaluasi kegiatan. Pada tahap ini kegiatan sudah dilakukan sesuai dengan protocol kesehatan, dan seluruh program yang direncanakan dijalankan sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada tahapan ini juga peserta diminta untuk melakukan evaluasi dalam bentuk pengisian lembar post test untuk mengetahui pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, diikuti oleh 20 peserta yaitu ibu yang memiliki anak usia Sekolah Dasar. Adapun karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian.

Tabel I. Karakteristik Peserta penyuluhan (N=20)

Variabel	N	Persentase
USIA		
<33	11	55%
>=33	9	45%
Pendidikan		
SD	2	10%
SMP	3	15%
SMA/K	11	55%
PT	2	10%
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	17	85%
Bekerja	3	15%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta penyuluhan memiliki usia <33 tahun (55%). Hal ini berarti sebagian besar ibu masih dalam usia reproduksi. Lebih dari separuh (55%) ibu memiliki pendidikan SMA/SMK, dan sebagian besar ibu tidak bekerja (85%).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian materi Penyuluhan tentang COVID-19 pada Anak, tempat di Balaidesa Ambokembang. Kegiatan Ini diikuti oleh 20 peserta. Penyuluhan ini berisi materi mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penularan, faktor resiko pada anak. Antusias peserta baik, sebagian besar mengajukan pertanyaan, namun beberapa ibu membawa anaknya yang kurang dapat dikondisikan sehingga mengganggu konsentrasi ibu dalam mengikuti penyuluhan. Peran dari Kepala desa dalam kegiatan penyuluhan yang pertama juga sangat baik, yaitu menyediakan fasilitas berupa tempat kegiatan yang cukup memadai dan luas mampu menampung 20 peserta, selain itu LCD dan Sound juga disediakan dari Balaidesa dengan kualitas yang baik mampu meningkatkan kelancaran dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan COVID-19 pada anak

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan yang selanjutnya dilakukan pada bulan berikutnya yaitu pemberian informasi mengenai Penyuluhan Pencegahan COVID-19 (Sosial distancing dan physical distancing). Kegiatan ini berisikan materi mengenai Pengertian, pencegahan COVID-19 pada anak dan upaya ketika keluarga sudah mengalami gejala penyakit COVID-19.



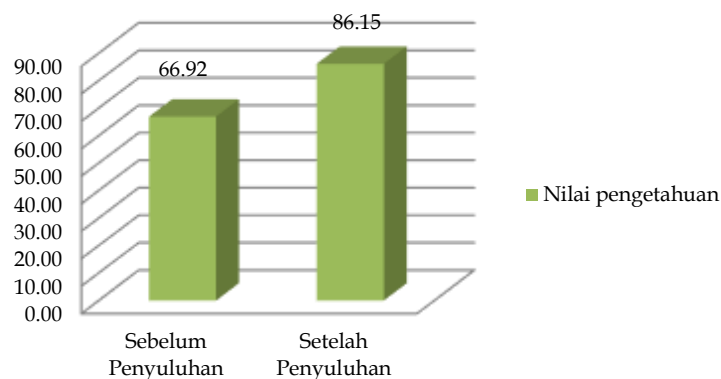
Gambar 2. Foto Kegiatan Penyuluhan pencegahan COVID-19 Sosial Distancing dan Physical Distancing

Kegiatan Pengabdian berikutnya pada pertemuan terakhir yaitu demonstrasi Mencuci tangan dengan benar dan menggunakan masker dengan tepat. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Desember 2021 diawali dengan membagikan handsanitizer dan masker secara gratis kepada ibu, kemudian kegiatan dilakukan di halaman balai desa karena untuk kegiatan demonstrasi cuci tangan sudah disediakan fasilitas cuci tangan dari pihak Balaidesa Ambokembang. Kegiatan praktik ini diikuti peserta secara antusias, karena selain pengabdian mempraktikkan, peserta juga diminta untuk mencoba dan melakukan secara serentak cuci tangan menggunakan air dan menggunakan handsanitizer serta menggunakan masker dengan benar. Meski penekanan pada perilaku cuci tangan dan penggunaan masker kembali dilakukan selama masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), namun tidak semua orang cukup memperhatikan hal tersebut. Penelitian yang didapatkan Chen *et al.* (2020) menyatakan bahwa 57,95% anak usia SD memiliki kepatuhan yang kurang dalam mencuci tangan, dan sebesar 64,46% kepatuhan kurang ada pada kelas 1 dan 2. Melalui pengabdian ini orang tua perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan diri dan kedisiplinan diri serta meningkatkan pembinaan kepada anak untuk mengembangkan kesadaran akan kebersihan diri yang baik dan menginstruksikan anak-anak agar selalu menjaga perilaku mencuci tangan dengan benar. Penggunaan masker dalam memperlambat penyebaran infeksi COVID-19 sudah dibuktikan di Hongkong dan Singapura. Pemerintah Indonesia juga menyusun kebijakan akan pentingnya menggunakan masker. Studi yang dilakukan (Atmojo *et al.*, 2020) mendapatkan hasil bahwa masker bedah memiliki efektifitas dalam mencegah infeksi virus COVID-19 diatas 90%, jika ingin menggunakan masker kain dianjurkan menggunakan yang tiga lapis. Penggunaan masker pada anak harus mendapat pengawasan, sehingga orang tua perlu adanya edukasi agar dapat memberikan informasi mengenai cara penggunaan masker yang benar, sehingga penggunaan masker ini justru tidak membahayakan bagi anaknya.



Gambar 3. Praktik Cuci Tangan dan Penggunaan Masker dengan benar

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh peningkatan pengetahuan ibu mengenai COVID-19 pada anak dan upaya pencegahannya. Hasil dari peningkatan dapat di lihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4. Diagram peningkatan nilai pengetahuan ibu mengenai COVID-19 dan upaya pencegahannya

Pengetahuan berasal dari hasil tahu serta terjadi ketika suatu objek tertentu telah dilakukan penginderaan oleh seseorang. Panca Indera manusia yang berperan dalam penginderaan yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba. Namun sebagian besar penginderaan terjadi karena ada peran dari sensorik yang diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan suatu hal yang berdasarkan pemahaman serta proses yang terjadi terus menerus akan sesuatu hal yang baru, sehingga terjadi bukan karena suatu yang sudah ada atau langsung menerimanya tanpa ada suatu proses (Asiah, 2016). Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, pengetahuan ibu menjadi meningkat tentang penyakit COVID-19 yang sedang marak menjadi polemik di Indonesia, sehingga ketika ibu memiliki pengetahuan yang baik diharapkan ibu juga mampu meningkatkan baik sikap dan perilaku terhadap pencegahan penyakit COVID-19 pada anak. Hasil pengabdian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan (Syakurah & Moudy, 2020) bahwa pengetahuan responden yang baik akan berhubungan dengan tindakan yang baik mengenai COVID-19 sebesar 82,1%, serta pengetahuan yang baik memiliki tindakan yang baik pula sebesar 6,674 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Peran orang tua dalam mendidik anaknya sangat dibutuhkan, Studi yang dilakukan (Lee *et al.*, 2021) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam melakukan pengasuhan dimasa pandemi sebesar 78% orang tua mendidika anaknya di rumah serta memanfaatkan media online dalam pembelajaran. Hal ini juga artinya ketika pengetahuan orang tua yang minim mengenai pencegahan COVID-19 maka ketika memberikan informasi kepada anaknya juga akan tidak maksimal, seperti halnya dalam mencuci tangan, menjagga jarak, menggunakan masker ketika berada diluar rumah. Penyuluhan pencegahan COVID-19 sangat penting untuk diketahui oleh para orang tua khususnya bagi ibu yang baru memiliki satu anak atau ibu muda, karena belum banyak memiliki pengalaman. Hasil Pengabdian masyarakat yang dilakukan (Fauziah & Fuada, 2021) yang pelaksanaannya secara online kepada 4 ibu balita mengenai edukasi COVID-19 mendapatkan hasil 100% ibu merasa penyuluhan sangat bermanfaat diantaranya ibu semakin tahu mengenai penyakit COVID-19 sehingga berkeinginan mengetahui cara pencegahannya agar nantinya mampu mencegah baik untuk dirinya, anaknya dan keluarganya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan yang baik akan mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencegah COVID-19. Hasil penelitian (Khairunnisa *et al.*, 2021) menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam tindakan pencegahan COVID-19. Kegiatan ini meliputi penyuluhan secara ceramah tanya jawab, dan kegiatan secara demonstrasi. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh (Susanto *et al.*, 2021) mendapatkan hasil bahwa kegiatan penyuluhan disertai dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang terutama jika melibatkan peran aktif dari peserta, sehingga kegiatan peningkatan pengetahuan menjadi lebih efektif, peserta merasa tidak bosan dan merasa lebih nyaman dalam menjalankan pesan yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Doda *et al.*, 2021) diperoleh hasil bahwa pengetahuan masyarakat meningkat melalui penyuluhan kesehatan, sosialisasi dan diskusi mengenai pencegahan COVID-19, namun sikap masyarakat masih perlu ditingkatkan sehingga kegiatan penyuluhan kesehatan tidak hanya dilakukan dalam satu waktu, perlu adanya evaluasi secara berkala agar pengetahuan dan sikap semakin meningkat.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Ambokembang terhadap ibu mengenai COVID-19 serta upaya pencegahannya mampu meningkatkan pengetahuan ibu dengan peningkatan nilai sebesar 19,23. Sarannya Perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang sejenis dan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan masyarakat pada umumnya agar derajat kesehatan semakin meningkat, sehingga angka penyebaran COVID-19 semakin menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Kepala desa Ambokembang beserta perangkat dan bidan desa yang telah memfasilitasi tempat serta membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Aisyah, Jayanti, R. 2021. Revitalisasi Peran Ibu Dalam Pencegahan Virus COVID-19 Pada Balita Di RW 001 Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurma : Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*. 5(1):48-57. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v5i1.895>
- Asiah, N. 2016. Pengaruh Penyuluhan Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Arkesmas (Arsip Kesehatan Masyarakat)*. 1(2):97-101.
- Atmojo, J.T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., et al. 2020. Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan COVID-19: Rasionalitas, Efektifitas, dan Isu Terkini. *Avicenna : Journal of Health Research*. 3(2):84-95. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Baharun, H. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*. 3(2):96-107. <https://doi.org/10.33650/pjp.v3i2.126>
- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., Tan, X. 2020. Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 17(8):2893. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- Doda, D., Assa, Y., Kaseke, M. 2021. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 3(2):1-8. <https://doi.org/10.35799/vivabio.3.2.2021.32559>
- Fauziah, F., Fuada, S. 2021. Edukasi Pencegahan Virus Covid-19 Bagi Ibu yang Memiliki Balita di Desa Edukasi Pencegahan Virus Covid-19 Bagi Ibu yang Memiliki Balita di Desa Kutagandok Melalui Zoom Meeting. *Dikemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2):121-132.
- Gani, H., Istiaji, E., Kusuma, A. 2014. Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 10(1):31-48.
- Handayani, D., Hadi, D., Isbaniah, F., Burhan, E., Agustin, H. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respiriologi Indonesia*. 40(2):119-120. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Khairunnisa, Z., Sofia, R., Magfirah, S. 2021. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*. 6(1):1-14. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Lee, S.J., Ward, K.P., Chang, O.D., Downing, K.M. 2021. Parenting activities and the transition to home-based education during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*. 122:105585. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105585>
- Muhyiddin. 2020. Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*. 4(2):240-252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>

- Rijal, Darlin, Haz, M. 2021. Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pelayanan Publik Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kampung Yafdas. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. **2**(1):66-83. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i1.23639>
- Susanto, A., Sari, M.P., Purwantiningrum, H. 2021. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. **5**(4):1-8. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5032>
- Syakurah, R.A., Moudy, J. 2020. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia : Journal of Public Health Research and Development*. **4**(3):333-346. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>
- Tabi'in, A. 2020. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID 19. *Jurnal Edukasi AUD*. **6**(1):58-73. <https://dx.doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Wahy, H. 2012. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*. **12**(2):245-258. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>
- Zukmadini, A., Karyadi, B., Kasrina, K. 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. **3**(1):68-76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>